

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK YKTB 2 BOGOR

Dina Syabira Ramdhania¹, Maemunah Sa'diyah²
Universitas Ibnu Khaldun Bogor

***ABSTRACT:** This study aims to determine the relationship between parenting styles and delinquency class XI at SMK YKTB 2 Bogor. This research was carried out due to the fact that occurred in the field that many teenagers' behavior was worrying and made people anxious, especially parents. This research uses quantitative methods. This study took a sample of 25% class XI, so the sample in this study was 48 students from 190 total population. Data collection techniques in this study using a questionnaire (questionnaire). The results of this study are with a df of 46 with a value of r table at a significant level of 5%, it is known that the r table is $5\% = 0.291$. Thus the research hypothesis states that Pearson Correlation (0.361) $>$ r table (0.291) so H_0 is rejected and H_a is accepted and it can be concluded that there is a positive relationship between parenting styles and juvenile delinquency.*

Keywords: Parenting Patterns, Juvenile Delinquency

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu fase yang seringkali mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang biasanya ditandai dengan pengalaman pertama dalam mencintai, hal tersebut dilihat dari berkembangnya minat terhadap lawan jenis. Kegagalan dalam hubungan sosial atau bercinta, mungkin akan menjadi suatu hambatan bagi perkembangan pada tahap berikutnya, baik dalam keluarga, persahabatan maupun dalam pernikahan (Yusuf, 2016, hal.186). Radar Bogor mengutip pada halaman websitenya. Telah terjadi duel 'gladiator' yang dilakukan dua pelajar kabupaten Bogor masih hangat dalam benak publik. Aksi itu berawal dari kenakalan remaja biasa. Namun berujung hingga menyebabkan korban luka bahkan meninggal. Belum lagi catatan dari Pengadilan Negeri (PN) Cibinong, sejak tahun 2014 ada 9 kasus pembunuhan yang dilakukan anak remaja, menurut pakar kriminolog dari Universitas Indonesia, Andrianus Meliala hal itu diakibatkan karena anak remaja ingin menjaga gengsi dari rekan-rekan sebayanya. Menurut Andrianus "selain pengaruh lingkungan ada pengaruh atau peran yang lebih penting yakni, peran guru dan peran orangtua yang menjadi kunci agar ada perubahan perilaku tidak baik bisa berubah menjadi baik".

Kenakalan-kenakalan yang dialami pada zaman sekarang terlalu banyak dan sukar untuk diredam jika peran orangtua masih melakukan kesalahan dalam mendidik seorang anak, semua gangguan emosional anak yang mengakibatkan penyesalan akan terlalu sering terjadi di remaja. Kenakalan remaja menjadi sesuatu yang mengerikan bagi siapapun yang mendengarnya, mereka sepertinya tidak sadar hal yang dilakukan ini sungguh perbuatan yang sangat salah. Dewasa ini kenakalan remaja semakin meningkat

dan meresahkan masyarakat khususnya orangtua, tak hanya terjadi di perkotaan kenakalan remaja pun terjadi di desa.

Akhir-akhir ini banyak orangtua yang mengesampingkan mengasuh anak mereka, mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak mereka, terkadang mereka malah membayar seorang perawat anak untuk mengasuh anak mereka. Dan tidak jarang orangtua yang yang mementingkan materi semata, yang dalam satu sisi orangtua mencari materi bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk anak dan keluarga, akan tetapi di satu sisi anak juga membutuhkan waktu untuk belajar dan berbagi cerita bersama orangtua yang lebih lama, karena tidak bisa dipungkiri kasih sayang orangtua berpengaruh besar bagi anak.

Pergaulan remaja saat ini semakin mengkhawatirkan, mulai dari bolos sekolah dengan tanpa alasan, nongkrong saat jam sekolah, berkata kasar, mencuri, membawa senjata tajam, berkelahi, kebut-kebutan di jalan, merokok, pemakaian obat-obatan terlarang, tawuran, hingga pergaulan bebas. Dalam membina dan mengawasi peserta didik yang telah berinjak remaja, maka pola asuh orangtua sangat penting untuk memperbaiki kepribadian remaja yang kurang baik menjadi baik dan mempertahankan sikap yang sudah baik, agar tidak terjerumus pada lingkungan yang tidak baik. Karena pada fase remaja ini, mereka sedang mencari jati diri.

Anak yang menjadi hiasan dalam kehidupan di dunia ini akan lebih memberi makna dan nilai yang tak terhingga apabila ia menjadi anak yang shalih, baik keshalihan dalam ibadah maupun keshalihan dalam bergaul dengan masyarakat lingkungannya. Keshalihan anak akan memberikan kebahagiaan bagi kedua orangtuanya di akhirat kelak, harapan terbesar orangtua adalah anak yang shalah yang do'anya diijabah oleh Allah Swt. Oleh sebab itu orangtua yang bijak akan mewariskan nilai-nilai yang berharga kepada anak-anaknya sebagai bekal bagi mengarungi kehidupannya kelak (Ibdalsyah, 2014: 73-74).

Pola asuh orangtua dalam pengasuhan anak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan kebiasaan yang baik terhadap anaknya. Bahkan sudah jelas pendidikan pertama seorang anak adalah dari orangtua, baik itu ibu maupun ayah. Ayah dan ibunya wajib menjaga kesehatannya, makan dan minumannya serta mengajarkan hal-hal yang dibutuhkan sesuai dengan fase pertumbuhannya dengan kasih sayang dan keikhlasan. Orangtua berfungsi penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman atau pegangan hidup yang benar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan pengambilan keputusan manajerial yang didasarkan atau penggunaan metode-metode ilmiah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk membantu manajer atau pengambil keputusan alam membuat keputusan atau kebijakan (Bernardus Y Nugroho, 2012, hal. 1).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik penyebaran kuesioner (ada juga yang menyebutnya angket) atau melakukan tes terhadap responden, responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis ataupun lisan (Nasehudin, 2012).

Penelitian digunakan dengan menggunakan teknik survey, menurut dalam kamus disebutkan pengertian survey yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan. Namun dalam penelitian survey lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan dimana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Survey biasanya dilakukan satu kali. Variabel terbagi atas variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hal. 4). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah pola asuh orangtua (variabel X) dan yang menjadi variabel (*dependent*) adalah kenakalan remaja (variabel Y).

Teknik analisa data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyederhanakan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. (Sukardi, 2016, hal. 86) berpendapat jika data tersebut dalam bentuk kuantitatif dalam angka, maka cara mendeskripsi data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuan ini dilakukan untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Untuk menganalisis kedua hubungan variabel tersebut, digunakan teknik analisa korelasional dengan menggunakan rumus korelasi *product Moment Pearson*. Setelah diperoleh angka korelasi “ r_{xy} ” maka dilakukan interpretasi secara sederhana pada tabel nilai “ r ” *Product Moment*. Mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “ y ” *Product Moment*.

Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian dan riset, data merupakan bagian yang terpenting untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik penyebaran kuesioner (ada juga yang menyebutnya angket) atau melakukan tes terhadap responden, responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis ataupun lisan (Nasehudin, 2012). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyusun kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada responden. Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019, hal. 113). Selanjutnya kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independem dengan tanpa adanya paksaan. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pola asuh orangtua (variabel x).

Skala diperlukan untuk teknik pengukuran, secara sederhana skala adalah ukuran-ukuran berjenjang. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, hal. 134). Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 katagori jawaban, yang masing-masing jawaban *score* atau bobot, yaitu dengan 5 opsi positif, selalu (S) skor 5, sering (SR) skor 4, kadang-kadang (KD) skor 3, jarang (JR) skor 2, tidak pernah (TP) skor 1. Sedangkan bentuk pertanyaan *negat4e* diberi skor, yaitu: selalu (S) skor 1, sering (SR) skor 2, kadang-kadang (KD) skor 3, jarang (JR) skor 4, tidak pernah (TP) skor 5. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Nilai Item	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Yang dimana peneliti telah menyebarkan angket berjumlah 20 soal berkaitan dengan pola asuh orangtua dan 20 soal berkaitan dengan kenakalan remaja. Dengan populasi 190 siswa dan peneliti mengambil 25% dari populasi, sehingga sampel yang didapat sebanyak 48 siswa SMK YKTB 2 Bogor, dari 40 angket tersebut terdapat 10 soal yang tidak valid dan 30 soal yang valid.

Pola Asuh Orangtua siswa kelas XI di SMK YKTB 2 Bogor

Tabel I.2

Pola Asuh Orang tua	Hasil	Persentase
Otoriter	189	1,89%
Demokrasi	1053	10,53%
Permisif	1127	11,27%
Jumlah	2369	100%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas orangtua di SMK YKTB 2 Bogor menggunakan pola asuh permisif dengan jumlah nilai 11,27%. Pola Asuh permisif yaitu ditandai dengan adanya kelonggaran atau kebebasan kepada anak sehingga anak merasa kurang bimbingan dalam mengatur dirinya. Pola Asuh Orangtua siswa kelas XI di SMK YKTB 2 Bogor.

Kenakalan remaja siswa kelas XI di SMK YKTB 2 Bogor

Tabel I.3

Tingkat kenakalan remaja	Hasil	Persentase
Tinggi	1411	14,11
Sedang	978	9,78
Rendah	674	6,74
Jumlah	3063	100%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 11 di SMK YKTB 2 Bogor termasuk dalam tingkat kenakalan yang tinggi, dengan jumlah nilai 14,11%. Kenakalan tingkat tinggi yaitu kenakalan yang menimbulkan kerugian pada fisik, materi dan juga kenakalan yang melawan status.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak (Rojihah, Lusy, Nur, 2015, hal 62). Sedangkan menurut (Susetyo, 2017, hal. 144) statistik inferensial atau induktif memerlukan adanya model distribusi untuk menaksir parameter populasi. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian distribusi normal yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan tes *Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.4**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.19994146
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.078
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam pengujian ini menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 22 di atas dari jumlah data (N) sebanyak 48 dapat diketahui dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa data mendapatkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,610 yang dimana 0,610 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Korelasi

Pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah pola asuh orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kenakalan remaja. dalam penelitian ini pengujian sangat cocok dilakukan dengan uji korelasi menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

Tabel I.5**Correlations**

		Pola Asuh	Kenakalan Remaja
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	.361
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	.361	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	49

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.35 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,361. Jika dilihat dari tabel interpretasi

nilai yang diperoleh yaitu 0,361 terletak antara 0,20-0,40 yang termasuk pada korelasi *lemah* atau *rendah*.

Kemudian dengan melihat nilai pada taraf signifikannya 5% diperoleh “r” tabel sebesar 0,291. Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan bahwa Pearson Correlation (0,361) > r table (0,291) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja siswa kelas XI di SMK YKTB 2 Bogor.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kenakalan Remaja:

1. Pola asuh orangtua di SMK YKTB 2 Bogor menggunakan pola asuh permisif dengan jumlah nilai 11,27%. Pola Asuh permisif yaitu ditandai dengan adanya kelonggaran atau kebebasan kepada anak sehingga anak merasa kurang bimbingan dalam mengatur dirinya. Sedangkan yang menggunakan pola asuh otoriter 1,89% dan yang menggunakan pola asuh demokrasi sebesar 10,53%.
2. Kenakalan remaja di SMK YKTB 2 Bogor termasuk dalam tingkat kenakalan yang tinggi dengan jumlah 14,11%. Kenakalan tingkat tinggi yaitu kenakalan yang menimbulkan kerugian pada fisik, materi dan juga kenakalan yang melawan status. Sedangkan 9,78% termasuk dalam tingkat kenakalan sedang dan 6,74% termasuk pada tingkat kenakalan yang rendah.
3. Nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,361. Jika dilihat dari tabel interpretasi nilai yang diperoleh yaitu 0,361 terletak antara 0,20-0,40 yang termasuk pada korelasi *lemah* atau *rendah*. Kemudian dengan melihat nilai pada taraf signifikannya 5% diperoleh “r” tabel sebesar 0,291. Dengan demikian hipotesis penelitian dinyatakan bahwa Pearson Correlation (0,361) > r table (0,291) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja siswa kelas XI di SMK YKTB 2 Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bernardus Y Nugroho, F. D. (2012). *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2016). *metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia.